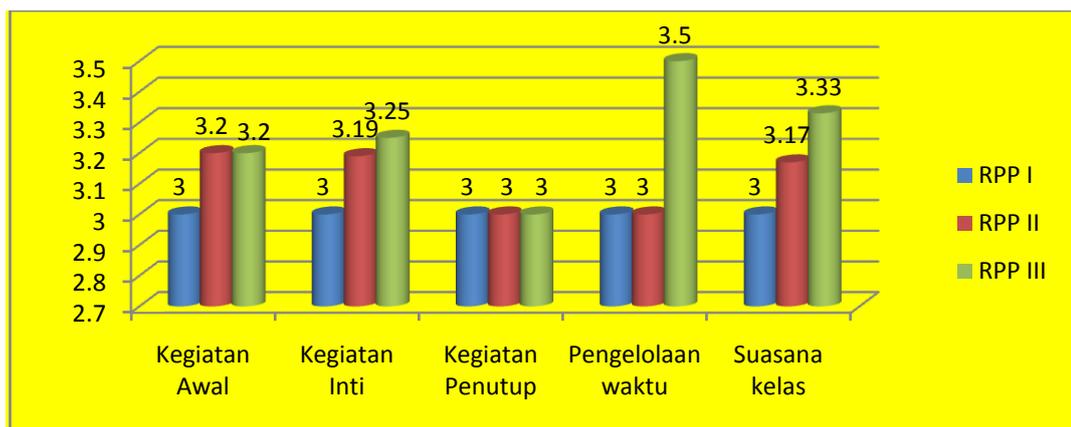


BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Penilaian kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berdasarkan aspek yang dinilai pada setiap pertemuan dapat dilihat pada gambar 5.1 di bawah ini:



Gambar 5.1
Diagram penilaian aspek pengelolaan pembelajaran setiap pertemuan

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa semua penilaian aspek pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung dengan cukup baik.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan awal yang meliputi menyampaikan salam, memulai pembelajaran dengan bersama-sama membaca Basmallah, mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi

siswa dan menyampaikan TPK pada pertemuan pertama memperoleh skor 3, pertemuan kedua memperoleh skor 3,2 dan pertemuan ketiga memperoleh skor 3,2. Pada aspek kegiatan awal terlihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama mendapat skor 3 ini disebabkan guru masih baru untuk mengajar dikelas tersebut dan perlu beradaptasi untuk mudah menyampaikan motivasi yang diterima siswa sehingga sulit menggugah ide siswa, kemudian dilanjutkan penyampaian TPK. Pada pertemuan kedua dan ketiga memperoleh skor sama yaitu 3,2 meningkat dari pertemuan pertama, hal ini disebabkan karena guru sudah mulai mengetahui karakter siswa di dalam kelas dan mulai bisa mengontrol pembelajaran, membangun ide siswa untuk memotivasi siswa dengan mengingatkan pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan menyampaikan TPK, sehingga siswa cepat tanggap dan terarah ke materi sehingga semangat untuk belajar.

Aspek pelaksanaan (kegiatan inti) juga berlangsung dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan pada diagram bahwa pada pertemuan pertama memperoleh skor 3, pertemuan kedua memperoleh skor 3,19 dan pertemuan ketiga memperoleh skor 3,25. Pada aspek kegiatan inti juga terlihat bahwa tiap pertemuan mengalami peningkatan.

Pada pertemuan pertama mendapat skor 3 karena siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik secara keseluruhan hanya saja banyak siswa yang masih ribut ketika diskusi dengan kelompoknya, dan pada saat bertamu masih saling lempar kepada teman kelompoknya untuk bertamu

ke kelompok lain serta masih harus dijelaskan dan dituntun dengan seksama oleh guru baru mereka mengerti cara bertamu kekelompok lain dan apa yang nantinya didiskusikan pada saat bertamu.

Pertemuan kedua meningkat skornya yaitu memperoleh skor rata-rata 3,19 hal ini karena pada pertemuan ini siswa sudah mengerti tata cara pembelajaran *Two Stay Two Stay*, siswa dengan sendirinya berdiskusi di dalam kelompoknya sendiri, dan sampai saatnya bertamu siswa bertamu dengan tertib ke kelompok yang lainnya. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, hanya saja pada keterampilan bekerja sama, pada saat berada di kelompok ada sebagian yang masih main-main dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

Pertemuan ketiga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor rata-rata 3,25 ini karena guru sudah berpesan pada pertemuan sebelumnya agar mempelajari materi selanjutnya karena akan diadakan evaluasi sehingga tidak terlalu sulit bagi guru dalam mengarahkan siswa.

Aspek penutup yang terdiri membuat kesimpulan dan mengumumkan penghargaan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh skor rata-rata 3 ini dikarenakan siswa semangat dan antusias dalam belajar sehingga terlihat sekali tim yang benar-benar berada dalam tugas sehingga pengumuman penghargaan benar-benar terlihat untuk tim yang kerjanya bagus. Dan skor setiap pertemuanpun sama karena setiap menyimpulkan mereka selalu antusias dan semangat karena ada penghargaannya.

Aspek pengelolaan waktu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3 hal ini disebabkan karena dalam mengelola kelas terutama aspek waktu sudah cukup maksimal hanya saja guru masih lebih memaksimalkan lagi karena pada saat pembagian kelompok kadang-kadang ada siswa yang main-main dan lambat kekelompok yang sudah ditentukan sehingga banyak memerlukan waktu, dan guru masih berusaha menyesuaikan. Pertemuan ketiga memperoleh skor rata-rata 3,5 mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ini pengelolaan kelas sudah terkendali. Pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan kondisi jam pelajaran sudah normal, sehingga pembelajaran berakhir tepat waktu.

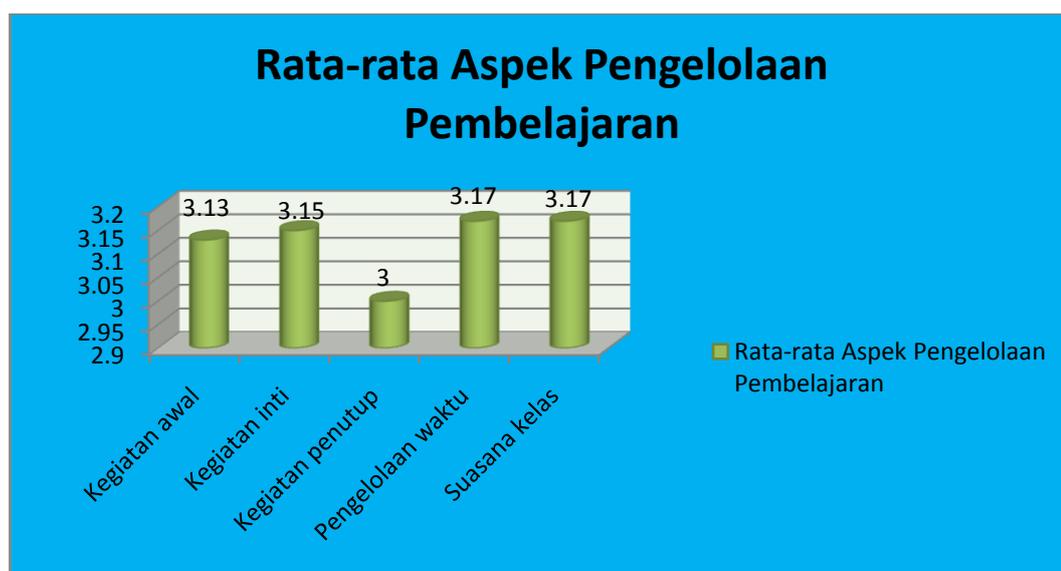
Aspek pengelolaan kelas pada poin penilaian suasana kelas yang terdiri atas berpusat pada siswa, siswa antusias dan guru antusias juga terlihat mengalami peningkatan yang cukup baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 3 ini karena siswa antusias saat mengikuti pelajaran dan aktif dalam pembagian kelompok, menjawab pertanyaan, tetapi kurang aktif bekerja kelompok dan berdiskusi karena saat memotivasi guru kurang melibatkan semua siswa, walaupun sedikit ribut pada saat diskusi di kelompok dan pada saat bertemu tetapi yang dibahas adalah materi yang dipelajari.

Pertemuan kedua skor rata-rata naik menjadi 3,17 karena pada pertemuan ini siswa sangat antusias karena sudah mengerti tata cara

pembelajaran yang di terapkan oleh guru sehingga mudah pada saat pembagian kelompok, berdiskusi dan bertamu ke kelompok lain.

Pertemuan ketiga memperoleh skor rata-rata 3,33 hal ini dikarenakan siswa antusias walaupun pembelajaran sudah berpusat pada siswa, siswa sudah terkontrol dan nyaman, dan pada saat bertamu memang benar-benar membahas tentang materi yang diajarkan.

Perolehan rata-rata per aspek pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara singkat dapat diperlihatkan pada diagram 5.2 berikut:

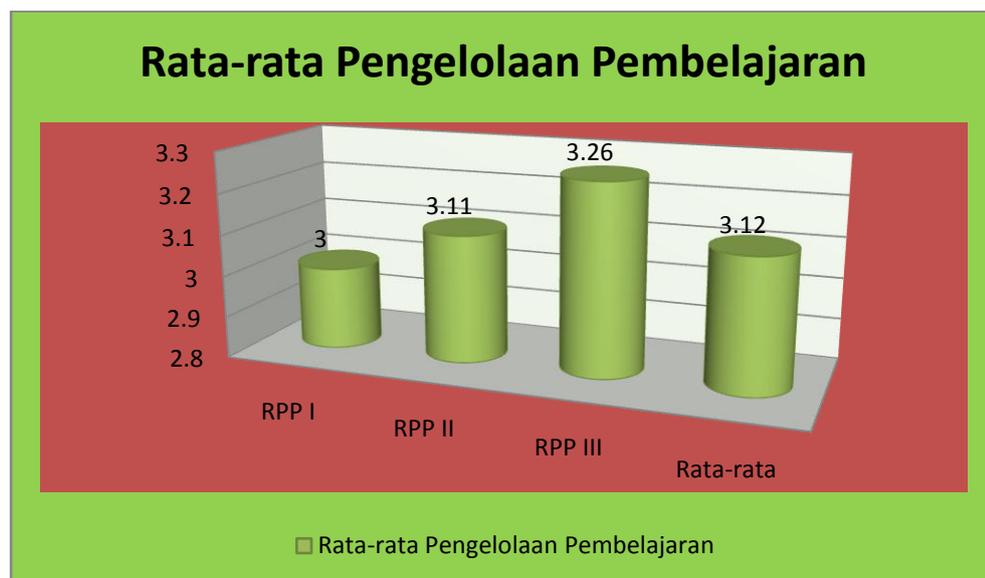


Gambar 5.2
Diagram Rata-rata per aspek Pengelolaan Pembelajaran

Diagram di atas menunjukkan aspek yang dominan dalam pengelolaan pembelajaran selama PBM dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Pada kegiatan aspek ini, kegiatan inti dengan rata-rata penilaian sebesar 3,15 menempati tempat yang dominan dari keseluruhan pembelajaran yang dilakukan (selama tiga kali pertemuan).

Hal ini terjadi karena selama proses belajar mengajar berlangsung pada kegiatan inti mereka dapat menggali berdiskusi dengan baik, semangat dan kerjasama dalam pengerjaan LKS cukup baik. LKS dengan bekerja dalam kelompok dan berdiskusi dengan anggota kelompok cukup baik, siswa hanya diberikan arahan dan bimbingan oleh guru.

Rata-rata pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara singkat diperlihatkan pada gambar 5.3 berikut:



Gambar 5.3
Diagram Rata-rata Pengelolaan Pembelajaran

Hasil pengelolaan pembelajaran dari 2 (dua) pengamat memperoleh jumlah skor rata-rata 3,12 atau 78 % dan berdasarkan skala penilaian secara umum pengelolaan pembelajaran dapat terlaksana dengan kategori cukup baik. Pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan terlaksana dengan cukup baik. Terdapat peningkatan nilai dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga

walaupun tidak drastis. Terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor nilai rata-rata adalah 3 dengan kategori cukup baik, pada pertemuan kedua jumlah skor nilai naik menjadi 3,11 dengan kategori cukup baik, dan pada pertemuan ketiga jumlah skor naik menjadi 3,26 dengan kategori cukup baik.

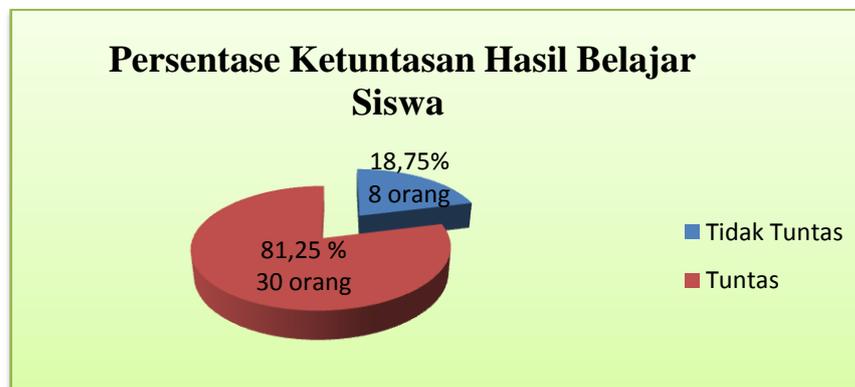
Pada penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, guru membentuk siswa dalam 10 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Siswa dibekali garis besar materi yang akan dipelajari dengan memperhatikan penjelasan dari guru pada awal pertemuan. Setelah itu guru membagi LKS yang akan mereka diskusikan dalam kelompok mereka dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi didalam kelompok, 2 siswa dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain guna berdiskusi, saling tukar informasi dan memecahkan masalah yang kelompok mereka tidak mengerti, dan 2 siswa dari masing-masing kelompok berdiam di kelompoknya guna jadi tuan rumah bagi kelompoknya.

B. Hasil Belajar Fisika Siswa setelah pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a). Ketuntasan Individu

Tes hasil belajar siswa secara kognitif yang diukur sebanyak satu kali. Standar ketuntasan untuk tes hasil belajar kognitif adalah nilai siswa

≥ 75 .⁹³ Berikut adalah hasil analisis terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan seperti pada gambar 5.4 di bawah ini:



Gambar 5.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik 5.4 di atas menunjukkan bahwa THB pada soal tes akhir pertemuan sebanyak 30 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas. Siswa-siswa yang tuntas hasil belajarnya disebabkan antara lain siswa yang aktif dan antusias pada setiap pembelajarannya serta aktif dalam bertanya, berdiskusi dan mampu bekerjasama dengan baik terutama dalam mengerjakan LKS. Terlihat dari tiap pertemuan siswa telah cukup terampil dan mampu mengerjakan LKS, terampil dalam bertukar informasi dan aktif dalam bertamu maupun jadi tuan rumah sehingga mereka bisa mandiri memahami materi dan menciptakan pengetahuan sendiri. Keantusiasan siswa terhadap pembelajaran *Two Stay Two Stay* membuat suasana pembelajaran sangat menyenangkan sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang baik.

⁹³ Guru mata pelajaran fisika MTs Negeri 1 Model Palangkaraya.

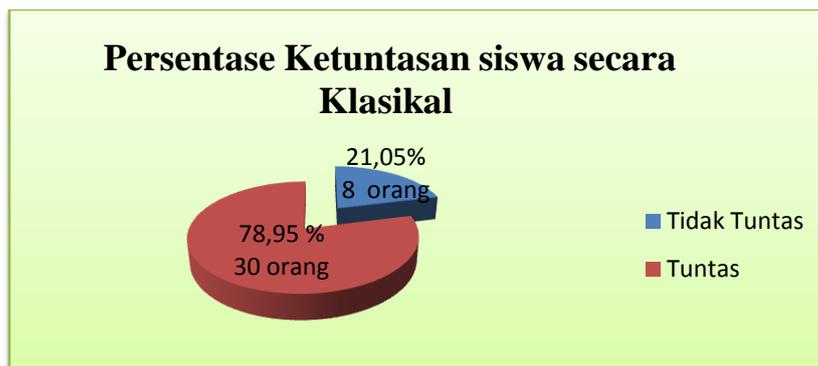
Siswa yang tidak tuntas sejumlah 8 orang yang tidak mencapai KKM dari sekolah yaitu ≥ 75 . Siswa yang tidak tuntas disebabkan antara lain siswa tersebut kurang berinteraksi dengan guru atau sesama siswa pada saat guru menyampaikan materi belajar dan pengerjaan LKS, yang menyebabkan siswa tersebut kurang menguasai materi. Cenderung pasif dan pendiam dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama saat kegiatan diskusi dalam kelompok mereka hanya sering ngobrol dan tidak aktif. Hal tersebut tentu mempengaruhi kualitas belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Keterlambatan siswa memasuki kelas pada saat masuk PBM juga mempengaruhi hal tersebut. Siswa yang terlambat akan ketinggalan dalam menerima materi belajar yang disampaikan oleh guru..

b). **Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan secara klasikal dari tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebesar 78,95% sehingga pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dan malas dalam PBM sehingga mendapatkan nilai yang rendah. Mata pelajaran fisika ini masuk pada saat jam mata pelajaran terakhir sehingga membuat mereka banyak yang kurang fokus dan kurang semangat. Serta pada saat diskusi ada sebagian siswa yang hanya mengobrol dan hal lain yang didiskusikan. Jadi perlunya

banyak pembenahan dalam PBM dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* baik siswa maupun guru.

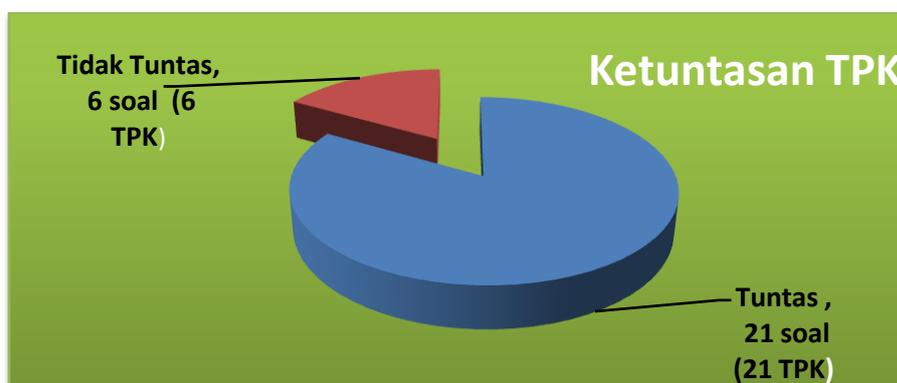
Persentase ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada gambar 5.5 di bawah ini:



Gambar 5.5 Persentase Ketuntasan siswa secara Klasikal

c). Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

TPK dikatakan tuntas apabila persentase siswa yang mencapai TPK tersebut sebesar 75%. Hasil analisis data ketuntasan TPK dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini;



Gambar 5.6 Diagram Ketuntasan TPK

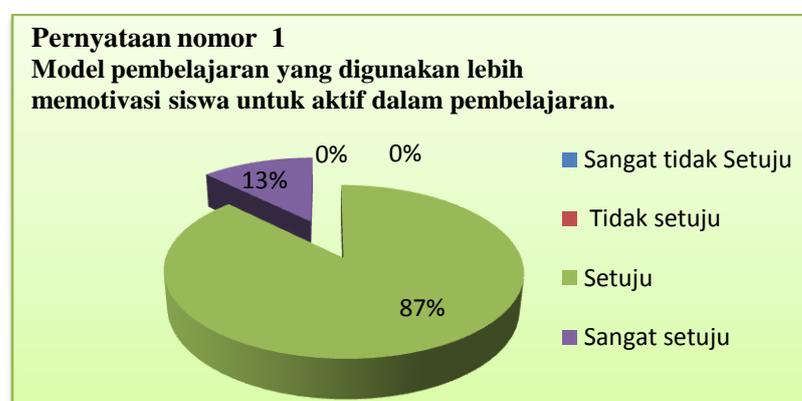
Berdasarkan gambar 5.6 di atas dan analisis data pada tabel 4.4, TPK yang tuntas sebanyak 21 TPK (77,78 %) . TPK yang tuntas terdiri dari berbagai aspek yang termasuk ranah kognitif, yaitu 7 TPK aspek pengetahuan, 10 TPK aspek pemahaman dan 4 TPK aspek penerapan. Untuk aspek pengetahuan (C_1) tuntas karena soal tersebut mudah dipahami oleh siswa. Aspek pemahaman (C_2) tuntas karena siswa bisa menjelaskan, membedakan dan menunjukkan materi yang terkait dalam pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aplikasi (C_3) tergolong soalnya sukar tetapi siswa mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan soal-soal hitungan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga soal pada aspek ini tuntas.

TPK yang tidak tuntas sebesar 22,22% atau 6 TPK yaitu nomor soal 11 dan 12 aspek pengetahuan (C_1), nomor soal 8 dan 20 aspek penerapan (C_2) dan nomor soal 10 dan 22 aspek aplikasi (C_3). Hal ini menunjukkan bahwa penyebab tidak tuntasnya TPK adalah karena soal cukup sulit. Kurang semangatnya siswa dalam pembelajaran juga mempengaruhi hal tersebut, karena PBM masuk pada saat jam terakhir ada sebagian siswa yang kurang semangat dan fokus dalam pembelajaran sehingga menyebabkan TPK tidak tercapai.

C. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Angket respon diberikan kepada siswa kelas VIII-3 yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pada umumnya siswa menyatakan setuju dan sangat setuju menanggapi pernyataan yang terdapat pada lembaran angket.

Respon siswa terhadap model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada gambar 5.7 di bawah ini:



Gambar 5.7 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 1

Diagram 5.7 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.1 yaitu “Pembelajaran yang digunakan guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran”. Diperoleh 5 orang siswa (12,5%) menyatakan sangat setuju, dan 35 orang siswa (87,5%) menyatakan setuju. 0 siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Siswa menyatakan sangat setuju dan setuju karena terlihat dari PBM siswa bisa rileks tidak tegang, bebas belajar tanpa rasa takut dan aktif dalam bekerja sama di dalam kelompok maupun pada saat bertamu ke kelompok lain. Ada juga siswa yang beralasan dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mereka bisa belajar dan melatih untuk menjawab soal dari LKS, berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan melatih mereka dalam bertukar informasi dengan kelompok lainnya.

Siswa yang menyatakan setuju tetapi tidak tuntas karena dilihat pada saat PBM tidak serius memperhatikan penjelasan guru dan ketika diskusi kelompok tidak dimanfaatkan dengan baik untuk mempelajari materi tetapi digunakan untuk membicarakan hal lain yang mengganggu teman lainnya. Sehingga ketika diberikan tes/evaluasi siswa menjawab dengan asal-asalan.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 2 dapat dilihat pada gambar 5.8 di bawah ini:



Gambar 5.8 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 2.

Diagram 5.8 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no 2, yaitu “Proses pembelajaran fisika yang digunakan guru kali ini berbeda dengan yang selama ini siswa alami”. Sebanyak 9 orang siswa (22,5%) menyatakan sangat setuju dan 31 orang siswa (77,5%) menyatakan setuju. 0 orang siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju pada pembelajaran

Two Stay Two Stray sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya sebab pembelajaran ini lebih menarik dan asyik serta tidak membosankan karena pembelajaran dibuat berkelompok dan nantinya diberi kesempatan untuk bertamu ke kelompok lain untuk saling bertukar informasi. Siswa mengatakan senang karena siswa merasa mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada di LKS dan setelah itu bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 3 dapat dilihat pada gambar 5.9 di bawah ini:

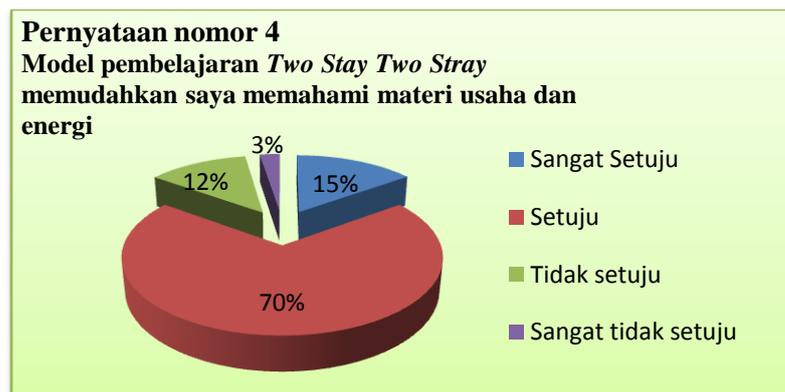


Gambar 5.9 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 3

Diagram 5.9 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no 3 yaitu, “Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran baru”. Sebanyak 4 orang siswa (10%) menyatakan sangat setuju dan 36 orang siswa (90%) menyatakan setuju terhadap pembelajaran ini baru, karena siswa beralasan sebelumnya mereka tidak pernah diminta untuk bertamu ke kelompok lain untuk berdiskusi dan bertukar informasi atau saling memberi informasi. Pembelajaran yang sering mereka lakukan dalam bentuk kooperatif

hanyalah membentuk kelompok diskusi biasa, tanpa adanya variasi seperti pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 4 dapat dilihat pada gambar 5.10 di bawah ini:



Gambar 5.10 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 4

Diagram 5.10 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.4 yaitu “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini, memudahkan siswa dalam memahami materi usaha dan energi”. Sebanyak 6 orang siswa (15%) menyatakan sangat setuju dan 28 orang siswa (70%) menyatakan setuju. Sebanyak 5 orang siswa (12,5%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang siswa (2,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa model pembelajaran *TSTS* memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa model pembelajaran mempunyai pembagian kelompok dan arah diskusi yang jelas.

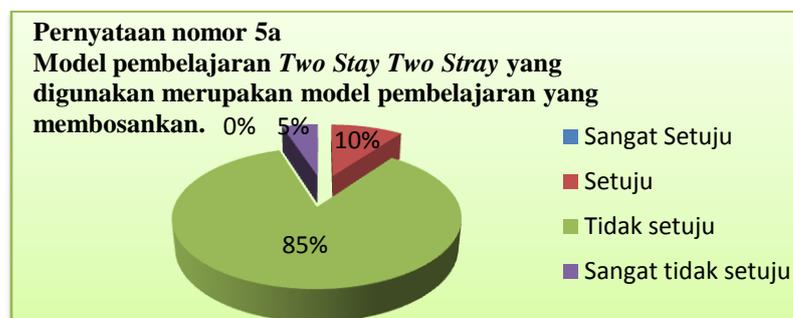
Pembagian kelompok dan arah diskusi yang jelas akan membantu konsentrasi siswa dalam berdiskusi serta mencegah terjadinya keributan di

dalam kelas. Pembagian anggota kelompok yang dibatasi dengan jumlah ideal 4 orang dalam setiap kelompok akan membuat siswa bekerja dengan maksimal, sehingga dapat mencegah perilaku siswa pasif.

Siswa yang mengatakan setuju namun hasil belajarnya tidak tuntas, hal ini disebabkan karena faktor kemalasan siswa untuk membaca buku dan berdiskusi dengan teman sekelompok atau dengan guru karena kadang siswa takut untuk bertanya. Siswa beralasan materi fisika memang susah dipahami.

Siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau belum terbantu dengan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini adalah karena siswa masih belum sepenuhnya memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 5a dan 5b dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.11 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 5a



Gambar 5.12 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 5b

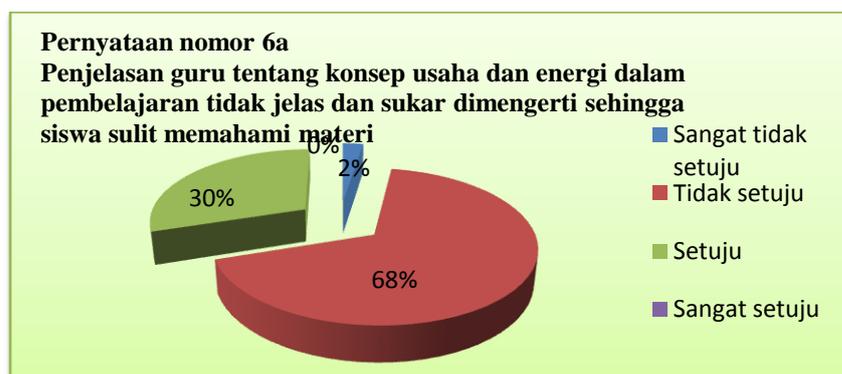
Diagram 5.11 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.5a, yaitu “Pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang digunakan merupakan model pembelajaran yang membosankan”. Sebanyak 4 orang siswa (10%) menyatakan setuju, 34 orang siswa (85%) menyatakan tidak setuju dan 2 orang siswa (5%) sangat tidak setuju. Diagram 5.12 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no. 5b yaitu “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang digunakan merupakan model pembelajaran yang menyenangkan”. Sebanyak 4 orang siswa (10%) mengatakan sangat setuju, 32 orang siswa (80%) menyatakan setuju dan 4 orang siswa (10%) menyatakan tidak setuju.

Dari data 5.11 dan 5.12 Siswa menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* yang digunakan tidak membosankan melainkan menyenangkan. Siswa beralasan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mereka bisa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, kemudian membahas hal-hal yang tidak mereka pahami kemudian mereka diberi kesempatan untuk bertamu ke kelompok lain buat bertukar informasi dan saling memberi informasi dengan kelompok lain jadi mereka sangat senang.

Siswa menyatakan tidak setuju pada pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini terjadi karena siswa beralasan karena suasananya ribut, sebagian siswanya tidak sungguh-sungguh mempelajari materi ada sebagian digunakan siswa ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya bila diminta untuk berdiskusi maupun saat siswa diberi kesempatan ke kelompok lain mereka

bukannya bertukar informasi tapi menjelaskan hal lain.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 6.a dan 6.b dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.13 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 8.a



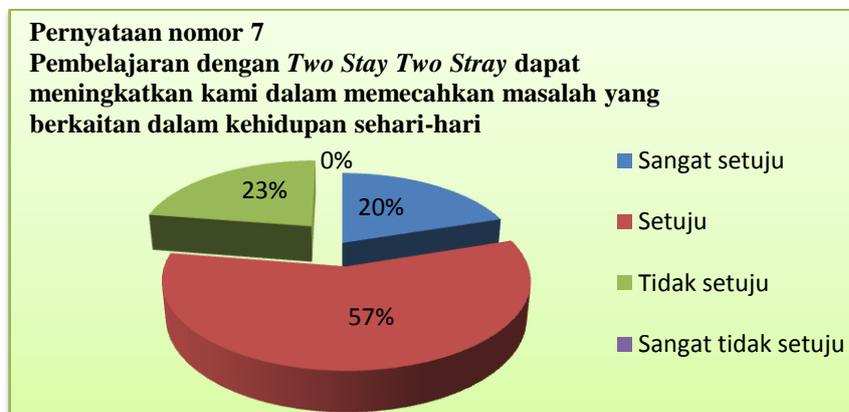
Gambar 5.14 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 6b

Diagram 5.13 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.6a, yaitu “Penjelasan guru tentang konsep usaha dan energi dalam pembelajaran tidak jelas dan sukar dimengerti sehingga sulit dipahami”. Sebanyak 12 orang siswa (30%) menyatakan setuju, 27 orang siswa (67,5%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang siswa (2,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Diagram 5.14 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan 6b, yaitu “Penjelasan guru tentang konsep Usaha dan Energi dalam pembelajaran jelas, sederhana dan mudah dimengerti serta dipahami”. Sebanyak 5 orang siswa (12,5%) menyatakan sangat setuju, 32 orang siswa (80%) menyatakan setuju dan 3 orang siswa (7,5%) menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan data pada gambar 5.13 – 5.14 Siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa penjelasan guru tentang materi usaha dan energi sangat jelas dan mudah dimengerti serta tidak sulit. Hal ini dikarenakan penjelasan konsep materi guru sudah sangat jelas dan baik, lengkap, menyenangkan serta dilengkapi dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa menyatakan tidak setuju karena penjelasan guru jelas, tidak sulit, dan mudah dimengerti. Sebab siswa tersebut berada di belakang dan kurang serius memperhatikan penjelasan dari guru dan hanya asyik sendiri. Pada saat diskusi kelompok siswa tidak dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari konsep tetapi digunakan untuk membicarakan hal lain.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 7 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

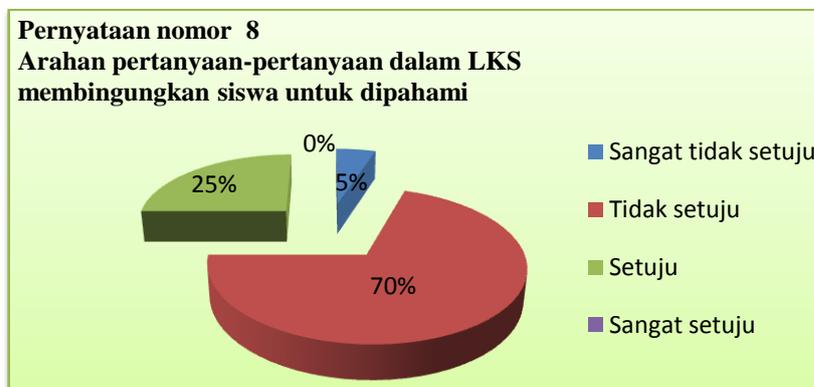


Gambar 5.15 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 7

Diagram 5.15 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no 7, yaitu “Pembelajaran dengan *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kami dalam memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari”. Sebanyak 8 orang siswa (20%) menyatakan sangat setuju, 23 orang siswa (57,5%) menyatakan setuju dan 9 orang siswa (22,5%) menyatakan tidak setuju.

Siswa menyatakan sangat setuju pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan dalam memecahkan masalah. Karena terlihat di pembelajaran siswa saling berdiskusi dan memberi pendapatnya sehingga bisa memecahkan permasalahan yang terjadi atau yang diberikan guru. Siswa menyatakan tidak setuju karena mereka hanya diam dan sering tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 8 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.16 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 8

Diagram 5.16 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no 8, yaitu “Arahan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS membingungkan siswa untuk dipahami”. Sebanyak 10 siswa (25%) menyatakan setuju, 28 orang siswa (70%) menyatakan tidak setuju dan 2 orang siswa (5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa arahan pertanyaan di LKS membingungkan karena pada kenyataannya siswa dapat menyelesaikan soal yang ada di LKS dengan baik. Sehingga siswa mengatakan isi LKS sangat menarik dan arahan pertanyaan dalam LKS mudah dimengerti. Sedangkan siswa yang menyatakan setuju bahwa arahan pertanyaan LKS itu membingungkan karena LKS yang ada kurang dimengerti, sehingga mereka tidak ikut membantu dalam mengerjakan LKS.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 9 dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 5.17 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 9

Diagram 5.17 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no 9, yaitu “Kegiatan pengamatan dan pertanyaan yang ada di LKS dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami materi”. Sebanyak 6 orang siswa (15%) menyatakan sangat setuju, 28 orang siswa (70%) menyatakan setuju dan 6 orang siswa (15%) menyatakan tidak setuju.

Siswa menyatakan sangat setuju dan setuju dengan LKS lebih mudah memahami materi usaha dan energi. Terlihat pada saat mengerjakan LKS siswa mudah menyelesaikannya, sehingga dapat membantu saat bertukar atau saling berbagi informasi dengan kelompok lain. Siswa menyatakan tidak setuju karena ada sebagian pertanyaan dari kelompok lain yang tidak ada di LKS tapi seputar pembelajaran.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 10 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.18 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 10

Diagram 5.18 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 10, yaitu “Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* dipandu dengan LKS”. Sebanyak 8 orang siswa (20%) menyatakan sangat setuju, 28 orang siswa (70%) menyatakan setuju dan 4 orang siswa (10%) menyatakan tidak setuju.

Siswa menyatakan setuju dalam kegiatan pengamatan dalam pembelajaran dipandu dengan LKS karena dengan LKS sangat membantu dan melatih siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang dipelajari.. Sedangkan siswa yang menyatakan setuju namun hasil belajarnya tidak tuntas karena siswa kurang membaca dengan teliti maksud dari soal tersebut.

Berdasarkan data respon siswa yang telah di uraikan diatas bahwa, pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* secara keseluruhan responnya positif.